

# Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Mengurangi Kecurangan Transaksi Pada PT Bank BPD Cabang Pembantu Gatsu Barat

Ni Nyoman Lidya Anjani<sup>1</sup>, Nia Natalia<sup>2</sup>, Feri<sup>3</sup>

Universitas Terbuka<sup>1</sup>048074352@ecampus.co.id

Politeknik Raflesia<sup>2</sup>nianatalia@gmail.com

<sup>3</sup>feri68@gmail.com

**Abstrak**-Pengendalian internal merupakan suatu proses kebijakan dan prosedur yang melibatkan seluruh anggota di dalam organisasi meliputi metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan agar manajemen dapat mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Sistem pengendalian internal berdampak pada akurasi panduan manajemen baik secara ekonomis dan secara statistik yang mengindikasikan untuk memastikan bahwa manajemen telah mempertimbangkan informasi penting dalam pengambilan kebijakan, terutama pada sistem penjualan kredit dan sistem penerimaan kas agar dapat berjalan efektif. Objek dalam penelitian ini PT Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gambaran tentang sistem pengendalian internal di PT Bank bpd Bali Capem Gatsu Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif kualitatif, sedangkan metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi mengenai pengendalian internal di PT Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PT Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat masih memerlukan beberapa perbaikan

**Kata Kunci** : Sistem Pengendalian Intern, sistem, penerimaan kas di teller, prosedur

## 1. PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal maka perusahaan tersebut akan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Tanpa adanya sistem pengendalian internal maka tujuan-tujuan tersebut tidak akan pernah tercapai secara efektif dan efisien. Karena semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian internalnya pun akan semakin penting.

Pengendalian internal merupakan penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa suatu tujuan badan usaha atau perusahaan tercapai. Pengendalian internal yang tidak baik akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, terlebih jika terjadi penyelewengan atau pencurian terhadap persediaan. Dengan adanya masalah tersebut, sangat diperlukan sebuah pengelolaan untuk mengurangi resiko yang terjadi dan mencegah penyimpangan pada perusahaan atau instansi. Pencegahan dapat dilakukan dengan adanya pelimpahan wewenang dan tugas yang tepat, diiringi dengan pengendalian intern yang kuat bertujuan untuk melindungi persediaan barang. Persediaan barang harus ada pengendalian agar informasi mengenai persediaan dapat dipercaya dan akurat secara fisik sesuai yang dicantumkan pada pencatatan

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2011:13). Kualitatif yaitu berupa penggambaran keadaan secara naratif (kata-kata) apa adanya. Kualitatif ditujukan untuk penelitian bersifat kasus. Kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial, termasuk didalamnya kajian terhadap ilmu

pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan publik pembangunan ataupun ilmu hukum (Sanusi, 2011:14).

Partisipan dalam penelitian ini adalah Teller yang terlibat dalam transaksi di Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat. Jumlah partisipan dalam penelitian ini akan melibatkan kurang lebih 5 orang Teller dan Customer Service.

Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode analisis dengan mengumpulkan data yang ada, kemudian diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu keadaan yang diteliti. Rumusan masalah yang membantu peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami situasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji penerapan atau perlakuan akuntansi terhadap pembiayaan masyarakat maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat ialah Bagian

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tema 1 : Pengendalian Intern**

Pengertian Sistem Pengendalian Intern Pengendalian intern sangat diperlukan didalam suatu perusahaan karena apabila perusahaan telah memiliki pengendalian intern yang baik maka akan meminimalkan segala bentuk kesalahan ataupun penyelewengan terhadap kas di perusahaan tersebut. Untuk itu pentingnya pengendalian intern yang harus diterapkan pada setiap perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2004:229), mendefinisikan pengendalian intern sebagai "Rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan". Sedangkan menurut Mulyadi (2008:163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berdasarkan definisi pengendalian intern diatas, bahwa benarlah definisi sistem pengendalian intern menekankan pada tujuan yang hendak dicapai yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dikoordinasikan sedemikian rupa, mendorong efektifitas dan efisiensi operasional serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

#### **Tema 2 : Tujuan Pengendalian Internal di Bank**

Tujuan pengendalian internal Secara tujuan pengendalian internal yaitu untuk mencapai hal-hal berikut:

- a. Menjaga keamanan harta/ aset milik perusahaan;
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi;
- c. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
- d. Membantu kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Hampir sama pengendalian internal yang dilakukan oleh Perbankan, memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Tujuan kepatuhan adalah tujuan untuk menjamin bahwasannya semua kegiatan usaha bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan bank dan peraturan perundangundangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, otoritas pengawasan Bank, maupun kebijakan/ketentuan dan prosedur intern Bank.
- b. Tujuan informasi adalah untuk menyediakan laporan yang benar, akurat, lengkap, tepat waktu, dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

- c. Tujuan operasional adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi bank dari risiko kerugian.
- d. Tujuan budaya risiko adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan di Bank secara berkesinambungan

### **Tema 3 : Unsur sistem pengendalian internal**

Untuk dapat mencapai tujuan diatas, maka diperlukannya unsur unsur yang mendukung pengendalian internal, diantaranya:

- a. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka pemisahan tanggungjawab secara tegas berdasarkan fungsi dan tingkatan unit yang dibentuk. Prinsip dalam menyusun struktur organisasi, yaitu pemisahan setiap fungsi yang ada dan satu fungsi jangan diberi tanggung jawab penuh melaksanakan semua tahapan kegiatan, hal ini bertujuan supaya tercipta mekanisme saling mengendalikan antar fungsi secara maksimal
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam organisasi Struktur organisasi harus dilengkapi dengan uraian tugas yang mengatur hak dan wewenang masing-masing tingkatan beserta seluruh jajarannya. Uraian tugas harus didukung petunjuk prosedur berbentuk peraturan pelaksanaan tugas disertai penjelasan mengenai pihak-pihak yang berwenang mengesahkan kegiatan, kemudian berhubungan dengan pencatatan harus disertai pula prosedur yang baku. Prosedur pencatatan yang baku menjamin ketelitian dan keandalan data dalam perusahaan. Transaksi terjadi apabila telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan setiap dokumen memiliki
- c. Pelaksanaan kerja secara sehat, tata cara kerja secara sehat merupakan pelaksanaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal yang ditunjukkan dalam beberapa cara. Unsur kehati-hatian (prudent) penting dijaga agar tidak seorang pun menangani transaksi dari awal sampai akhir sendirian, harus rolling antar pegawai, melaksanakan berbagai tugas yang telah diberikan, memeriksa kekurangan dalam pelaksanaan, serta menghindari kecurangan
- d. Pegawai berkualitas salah satu unsur pokok penggerak organisasi adalah karyawan. Karyawan harus berkualitas agar organisasi memiliki citra yang berkualitas. Secara umum, kualitas karyawan ditentukan oleh tiga aspek, yaitu pendidikan, pengalaman, dan akhlak. Tidak hanya berkualitas, tetapi kesesuaian tanggung jawab dan pembagian tugas perlu diperhatikan. Pegawai yang berkualitas dapat ditentukan berdasarkan proses rekrutmen yang dilakukan kepada mereka, apakah berbasis profesional atau berdasarkan carity (kedekatan teman).

### **Tema 4 : Keterbatasan pengendalian internal**

Tidak ada suatu sistem yang dapat mencegah secara sempurna semua pemborosan dan penyelewengan yang terjadi pada perusahaan, karena pengendalian internal setiap perusahaan memiliki keterbatasan bawaan. Keterbatasan yang melekat pada pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- a. Kesalahan dalam pertimbangan seringkali manajemen dan personel lain melakukan kesalahan dalam pertimbangan keputusan bisnis yang diambil atau dalam pelaksanaan tugas rutin karena kurangnya informasi yang memadai, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.<sup>14</sup> Faktor manusia adalah faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal. Sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif dikarenakan karyawan yang kelelahan, ceroboh, dan bersifat acuh tak acuh-acuh.
- b. Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel atau sumber daya manusia perusahaan atau bank secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, perhatian atau kelelahan. Kolusi merupakan tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan bank atau aktiva perusahaan dan tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian yang telah dirancang.<sup>16</sup>

Kolusi secara signifikan mengurangi keefektifan sebuah sistem dan menghilangkan proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas.

- c. Pengabaian oleh manajemen, manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.
- d. Biaya lawan manfaat, biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. Biaya yang dikeluarkan untuk membentuk atau menerapkan prosedur pengendalian seharusnya jangan sampai melebihi manfaat yang diperkirakan akan dihasilkan dari pelaksanaan prosedur pengendalian internal tersebut. Ukuran perusahaan, dalam perusahaan yang berskala kecil akan sangat sulit untuk menerapkan pemisahan tugas atau memberikan pengecekan independen mengingat satu karyawan mungkin saja dapat merangkap dan mengerjakan beberapa tugas atau pekerjaan yang berbeda sekaligus

### **5. Tema 5 : Penerapan SPI di Teller**

Penerapan Sistem Pengendalian Internal di bagian teller sangat perlu diterapkan untuk menghindari terjadinya fraud. Penerimaan kas dari para pemegang rekening pada Bank BPD Bali dengan tunai harus menggunakan slip setoran (formulir setoran). Fungsi yang terkait pada penerimaan kas berupa setoran tunai yaitu fungsi penyimpanan kas yang dipegang teller bank dan fungsi akuntansi yang dipegang oleh bagian jurnal bank. Form yang digunakan pada penerimaan kas pada dengan Setoran tunai yaitu dengan menggunakan slip setoran (formulir setoran). Catatan digunakan dalam penerimaan kas berupa dokumen pembayaran (slip setoran), otorisasi pihak yang berwenang apabila setoran penerimaan kas melebihi Rp.100.000.000, buku harian/jurnal yang digunakan untuk pencatatan kegiatan sehari-hari, daftar penerimaan kas, lembar bukti kas. Prosedur yang dilakukan apabila penerimaan setoran tunai yaitu:

- (1) Nasabah mengisi slip setoran yang disediakan;
- (2) Teller menghitung jumlah uang dan membandingkan dengan angka dan jumlah huruf pada slip setoran tersebut;
- (3) Teller membandingkan dan memeriksa apakah slip setoran nasabah sesuai dengan jumlah lembar lainnya, memeriksa tanggal setoran dan menuliskan jumlah uang tunai yang diterima pada slip setoran teller bila kurang jelas terbaca; dan
- (4) Teller mendistribusikan slip setoran tersebut sebagai lembar bukti nasabah untuk menyetor dan sebagai lembar bukti teller di arsip di bagian teller untuk bagian akuntansi melakukan jurnal/pencatatan;
- (5) Pada akhir hari kerja semua teller menjumlahkan semua slip setoran rekening maupun setoran tunai tabungan dan ditotal dengan mesin.

#### **Prosedur penerimaan kas pada setoran tunai yang dilaksanakan pada Bank**

apabila ada nasabah yang melakukan penyetoran diatas Rp.100.000.000 maka hal tersebut harus mendapatkan otorisasi dari pihak pimpinan karena jumlahnya dianggap cukup material. Jika jumlah setoran lebih kecil dari atau sama dengan Rp.100.000.000 maka hal tersebut cukup mendapatkan otorisasi dari pihak teller.

#### **Salah satu prosedur pada pengeluaran kas berupa cek yaitu:**

- (a) Teller menerima cek yang diuangkan dari nasabah/penarik;
- (b) Teller meminta tanda tangan nasabah, dibalik cek yang akan diuangkan tadi sebanyak 1(satu) kali;
- (c) Teller memeriksa cek untuk hal-hal berikut:
  - (1) Apakah tanggal penarikan cek sudah kadaluarsa;
  - (2) Apakah jumlah nominal cek sama antara angka dan huruf;
  - (3) Apakah terdapat perubahan tulisan diatas cek, jika terdapat, apakah di dekat perubahan tersebut di tandatangani oleh penarik;
  - (d) Apakah cek tersebut "atas unjuk". Apabila bukan atas unjuk dan harus dibayar pada penerima yang namanya tercantum diatas cek, teliti apakah yangmenguangkan cek tersebut adalah benar-benar orang/lembaga yang namanya Tercantum diatas cek tersebut;

(e) Teller mencocokkan cek dengan catatan-catatan bank .

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian Internal dalam Industri Perbankan sangat berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank tersebut. Pengendalian internal di industri perbankan harus selalu ditingkatkan untuk menghindari terjadinya FRAUD. Sistem pengendalian intern merupakan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan yang dilaksanakan oleh seluruh manajemen dan karyawan di setiap jenjang organisasi Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat

Salah satu manfaat dari pengendalian Internal adalah menjaga Profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perbankan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Selain itu profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha termasuk perbankan syariah akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin

Secara keseluruhan hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai pentingnya pengendalian Internal terutama di Teller untuk menghindari terjadinya kecurangan oleh karyawan Bank.

### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini mengeksplorasi manfaat pengendalian Internal untuk mengurangi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan di Bank khususnya PT Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Komponen Pengendalian Internal pada bank BPD Bali sudah sesuai dengan 5 Komponen pengendalian Internal menurut Coso yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, namun masih terdapat sedikit penyimpangan karyawan dalam lingkungan pengendalian, dimana sebagian karyawan dalam pelaksanaan kerja tidak sesuai dengan kode etik yang dibuat manajemen perusahaan
2. Penerapan sistem informasi akuntansi (aspek penting dalam pengendalian internal) yang diterapkan pada Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat pada prakteknya mempunyai beberapa komponen untuk mendukung kehandalan sistem informasi yang sesuai teori.

Penulis memberikan saran atau rekomendasi yang diharapkan dapat berguna bagi Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk sistem pengendalian internal pada Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat sebaiknya diadakan kegiatan review secara rutin diberikan dari pihak manajemen Bank agar dapat meminimalisir resiko Fraud.
2. Pengendalian intern pada sistem Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat harus mengikuti dan menyesuaikan dengan komponen pengendalian intern menurut standar COSO.
3. Komponen pengendalian intern yang belum diterapkan, sebaiknya dilakukan untuk memperlancar kegiatan di Bank BPD Bali Capem Gatsu Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes S, (2012) *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* buku I edisi Empat, Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki., (2007). *Intermedite Accounting*, BPFE, Yogyakarta
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi Keempat, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Institusi Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik, Per 1 Maret 2011*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Fdisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Aisyah, N. (2017). Fungsi Penerimaan kas dan Pengeluaran Kas Pada PT Sarana Hachery Abadi. *Jurnal Economix*, 5(1), 167-175.
- Bunga Anisah Harared, R. P. (2022). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada Klinik X). *JIS (Jurnal Ilmu Siber)*, Vol. 1, No. 3, 1-6.
- Iqbal Tawaqal, N. S. (2016). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Pemberian Kredit, Pengeluaran dan Penerimaan Kas (Studi pada PT. BPR Kawan Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39 (2)
- Natalia Rosi Permata, M. A. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Kualitas Pelaporan Keuangan Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Maumere. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(1), 88-95.